Pembiasaan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Sebagai Pendidikan Kewarganegaraan Pada Anak Usia Dini di KB Bumi Urip Pekalongan

Amalia Nazala Ruzda
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: amalia.nazala.ruzda25008@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi dasar bagi perkembangan perilaku sosial dan nilai-nilai kewarganegaraan pada anak. Namun, perkembangan teknologi serta perubahan pola kehidupan masyarakat menuntut adanya strategi yang efektif untuk menanamkan kedua karakter tersebut sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai bentuk pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini di KB Bumi Urip Pekalongan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan diterapkan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti berdoa, mencuci tangan, berbaris dengan tertib, datang tepat waktu, dan merapikan alat bermain setelah digunakan. Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan pemberi penguatan positif dalam proses pembentukan karakter. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang menjadi dasar pendidikan kewarganegaraan anak usia dini. Dengan demikian, metode pembiasaan menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan melalui pengalaman nyata yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

***Kata Kunci**:* Pembiasaan, Disiplin, Tanggung Jawab, Pendidikan Kewarganegaraan, Anak Usia Dini

Abstract

The development of discipline and responsibility is an important aspect of early childhood education because it serves as the foundation for children's social behavior and citizenship values. However, technological advancements and changes in modern lifestyles have created challenges in fostering these character traits from an early age. One effective approach to addressing this issue is the implementation of habituation methods in daily learning activities. This study aimed to analyze the implementation of habituation methods in developing discipline and responsibility as a form of citizenship education for young children at KB Bumi Urip Pekalongan. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that habituation was implemented through various routine activities, such as praying, washing hands, lining up orderly, arriving on time, and tidying up learning materials after use. Teachers played important roles as role models, mentors, facilitators, and providers of positive reinforcement in the character-building process. Consistent habituation practices were found to foster discipline and responsibility, which serve as the foundation of citizenship education in early childhood. Therefore, habituation can be considered an effective strategy for instilling citizenship values through concrete experiences that are appropriate to children's developmental stages.

***Keywords**: Habituation, Discipline, Responsibility, Citizenship Education, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan krusial sebagai pilar utama dalam pembangunan karakter anak. Pada fase golden age ini, dinamika tumbuh kembang anak berlangsung sangat pesat,sehingga berbagai nilai, sikap, dan kebiasaan yang ditanamkan akan menjadi dasar perilaku mereka pada tahap perkembangan selanjutnya. Di antara beraneka karakter mendasar, sikap disiplin dan rasa tanggung jawab merupakan dua aspek vital yang wajib ditumbuhkan sejak dini. Kedua nilai tersebut berperan penting dalam melatih anak untuk menaati regulasi, menuntaskan kewajiban, serta membina ikatan sosial yang harmonis di tengah lingkungan masyarakat (Hasanah, 2024).

Pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan. Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan kedua sikap tersebut adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses pengulangan perilaku secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kebiasaan yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan, anak dapat belajar datang tepat waktu, mengantre dengan tertib, merapikan alat bermain setelah digunakan, menjaga kebersihan lingkungan, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Hasan, dkk; 2024).

Namun demikian, perkembangan teknologi dan perubahan pola kehidupan masyarakat pada era digital menghadirkan berbagai tantangan dalam pembentukan karakter anak. Penggunaan gawai yang berlebihan, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta kurangnya pendampingan dari lingkungan keluarga dapat memengaruhi perkembangan sikap disiplin dan tanggung jawab anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya penanaman karakter pada anak usia dini perlu memperoleh perhatian yang serius dari berbagai pihak, baik keluarga maupun lembaga pendidikan (Siswohadi, dkk; 2026).

Dalam konteks tersebut, strategi pembiasaan memiliki keterkaitan erat dengan ranah pendidikan kewarganegaraan (civic education). Bagi anak usia dini, pendidikan kewarganegaraan tidak ditujukan untuk menghafal teori-teori kenegaraan secara doktriner, melainkan pada pemupukan nilai, sikap, dan pola perilaku sosial. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, responsibilitas, kepatuhan pada aturan, semangat kolaborasi, empati, serta penghormatan terhadap hak orang lain merupakan fondasi utama terwujudnya warga negara yang berkarakter (good citizenship) sejak dini (Setiawan, 2026). Oleh sebab itu, pembiasaan menjadi strategi yang sangat relevan untuk mengaktualisasikan pendidikan kewarganegaraan yang sesuai dengan tingkat kognitif anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan awal di KB Bumi Urip Pekalongan, penerapan pembiasaan disiplin dan tanggung jawab telah diintegrasikan melalui beragam program harian. Agenda tersebut meliputi kebiasaan hadir tepat waktu, mengantre barisan sebelum masuk kelas, membereskan alat main setelah digunakan, menjaga kebersihan, serta menyelesaikan tugas dari pendidik. Meski demikian, masih dijumpai sejumlah anak yang membutuhkan bimbingan intensif serta dorongan motivasi secara konsisten untuk menerapkan sikap-sikap tersebut. Kondisi ini mempertegas bahwa habituasi yang dijalankan secara berkelanjutan memegang peranan kunci dalam mendampingi anak menyerap dan mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan di kehidupan sehari-hari.

Sejumlah literatur terdahulu turut mengonfirmasi pentingnya peran pembiasaan dalam membina kepribadian anak. Mudayanti, dkk. (2025) mengungkapkan bahwa pengaplikasian metode pembiasaan yang dipadukan dengan keteladanan secara konsisten terbukti dapat menggenjot sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Sejalan dengan itu, Adibah Putri, dkk. (2026) menunjukkan bahwa proses edukasi yang berkesinambungan mampu merekonstruksi perilaku disiplin, responsibilitas, dan kepedulian sosial pada anak. Di samping itu, Manullang, dkk. (2025) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan berkontribusi nyata dalam mencetak karakter anak yang bertanggung jawab, peduli lingkungan, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun demikian, mayoritas kajian terdahulu cenderung berfokus pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada jenjang sekolah dasar maupun menengah. Riset yang secara spesifik menelaah pembiasaan disiplin dan tanggung jawab sebagai bentuk implementasi pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini khususnya dalam konteks pembelajaran di lembaga PAUD masih terbilang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam guna memberikan gambaran komprehensif mengenai variasi pembiasaan yang diterapkan serta kontribusinya terhadap penguatan karakter kewarganegaraan anak sejak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai bentuk pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini di KB Bumi Urip Pekalongan. Selain itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh guru serta menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan karakter kewarganegaraan anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini serta menjadi referensi praktis bagi guru dan orang tua dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab sejak dini.

METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai bentuk pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Mei sampai dengan 3 Juni 2026 di KB Bumi Urip Pekalongan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan yang mendukung pengembangan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak usia dini sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan.

Subjek penelitian ini adalah guru yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan karakter di KB Bumi Urip Pekalongan. Selain itu, aktivitas anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran juga menjadi fokus pengamatan untuk memperoleh data mengenai implementasi sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pelaksanaan pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak usia dini. Guru dipilih karena berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembiasaan di sekolah.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu diawali dengan menentukan fokus penelitian, kemudian menyusun pedoman observasi dan pedoman wawancara. Tahap selanjutnya adalah melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, dilanjutkan dengan wawancara kepada guru serta pengumpulan dokumentasi yang mendukung penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian diorganisasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan sehingga diperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembiasaan disiplin dan tanggung jawab yang diterapkan kepada anak usia dini di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pembiasaan yang diterapkan, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data melalui pengumpulan dokumen, foto kegiatan, dan berbagai catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan karakter di sekolah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan data, melakukan observasi, melaksanakan wawancara, menginterpretasikan hasil penelitian, serta menyusun laporan penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai bentuk pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini di KB Bumi Urip Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Metode pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan anak usia dini karena memberikan pengalaman nyata kepada anak untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Amalia Puspita, dkk; 2024). Pada usia ini, anak memiliki kecenderungan yang kuat untuk meniru dan mengulang perbuatan yang mereka lihat di lingkungannya (Kuku Al Melia, dkk; 2025). Karakteristik inilah yang membuat pembiasaan menjadi sangat relevan; perilaku yang dilakukan secara teratur dan terus-menerus akan lebih mudah diserap hingga menjadi bagian dari kepribadian anak.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode pembiasaan di KB Bumi Urip Pekalongan dilaksanakan secara konsisten melalui berbagai kegiatan rutin. Aktivitas tersebut meliputi kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mencuci tangan sebelum makan, berbaris dengan rapi, datang tepat waktu, serta merapikan kembali alat main setelah selesai digunakan. Berbagai kegiatan ini memberikan pengalaman nyata bagi anak dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Lewat pengulangan tersebut, anak tidak hanya sekadar mengingat aturan sekolah, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam berbagai situasi di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengulangan perilaku secara terus-menerus membantu anak memahami aturan dan kebiasaan positif yang berlaku di lingkungan sekolah. Anak tidak hanya mengetahui perilaku yang baik, tetapi juga mulai melaksanakannya secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan berperan penting dalam proses internalisasi nilai karakter pada anak usia dini.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Amiludiyah, dkk. (2026) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam pendidikan anak usia dini karena anak belajar melalui pengalaman konkret dan pengulangan perilaku secara terus-menerus. Melalui pembiasaan, nilai-nilai moral dan karakter dapat tertanam secara alami dalam diri anak sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini senada dengan temuan Afnan, dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini lebih efektif dilakukan melalui praktik langsung dibandingkan pemberian nasihat atau penjelasan secara verbal semata. Anak usia dini berada pada

tahap belajar melalui imitasi dan pengalaman nyata sehingga kegiatan yang dilakukan secara berulang akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak. Persamaan tersebut terlihat pada perubahan perilaku anak yang semakin mandiri dan mampu melaksanakan aturan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan mengenai perilaku baik, metode pembiasaan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami dan mempraktikkan nilai karakter secara langsung. Kurniasih, dkk. (2026) menempatkan metode pembiasaan sebagai sarana pembentukan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai dasar pendidikan kewarganegaraan anak usia dini. Fokus tersebut memberikan perspektif bahwa pembiasaan tidak hanya menghasilkan perilaku positif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran anak untuk menaati aturan, melaksanakan kewajiban, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosialnya sejak usia dini.

Keberhasilan strategi ini tidak berdiri sendiri di lingkungan sekolah, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif lingkungan keluarga. Keselarasan penanaman nilai di rumah akan menguatkan pola perilaku positif yang telah dibangun di sekolah. Oleh sebab itu, sinergi antara pendidik dan orang tua menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan proses pembentukan karakter anak agar potensi nilai tersebut berkembang maksimal.

Secara keseluruhan, implementasi metode pembiasaan di KB Bumi Urip Pekalongan terbukti berdaya guna dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pengalaman konkret yang dilakukan secara konsisten, berulang, dan berkesinambungan. Temuan ini menegaskan kembali bahwa pembiasaan bukan sekadar strategi pembentuk tabiat positif, melainkan menjadi landasan utama bagi bertumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan sejak usia dini.

Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini

Guru memegang posisi sentral dalam ranah pendidikan anak usia dini (PAUD), tidak hanya dalam mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga menuntun dan mengonstruksi kepribadian siswa. Dalam proses pendidikan karakter, guru bertindak sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, sekaligus pendorong motivasi yang membantu anak memahami serta menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Islamiyah, 2025). Peran tersebut menjadi sangat penting mengingat anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan individu yang berinteraksi secara intensif dengan mereka.

Keteladanan merupakan bentuk peran guru yang paling utama dalam membentuk karakter anak. Guru menunjukkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu, melaksanakan kegiatan belajar secara teratur, menjaga kerapian, serta menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Perilaku ini diamati secara langsung oleh anak dan secara bertahap menjadi contoh yang mereka tiru. Hal ini menandakan bahwa penanaman karakter tidak cukup hanya melalui perintah atau nasihat

lisan, melainkan juga lewat pengalaman belajar langsung yang diperoleh anak dari mengamati tindakan guru sebagai sosok yang mereka percayai.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Alammy Lenny, dkk. (2025) yang menegaskan bahwa guru berperan multidimensi sebagai pengajar, pembimbing, panutan, hingga evaluator dalam menumbuhkan karakter PAUD melalui habituasi yang berkesinambungan. Kesamaan kedua penelitian tersebut terletak pada pentingnya keteladanan guru sebagai faktor utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku positif anak. Dengan kata lain, karakter disiplin dan tanggung jawab akan lebih mudah berkembang apabila anak memperoleh contoh nyata yang dilakukan secara konsisten oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura, ang menyatakan bahwa anak mengadopsi pola perilaku baru lewat mekanisme observasi dan peniruan (imitasi) terhadap individu yang dianggap bermakna. Di ranah PAUD, guru merupakan salah satu panutan primer yang senantiasa diamati oleh peserta didik setiap harinya di sekolah (Wahyuni, dkk; 2022). Oleh karena itu, setiap perilaku yang ditunjukkan guru, baik dalam mematuhi aturan, bersikap disiplin, maupun bertanggung jawab terhadap tugasnya, akan menjadi contoh yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Di samping memberikan keteladanan, guru juga berperan dalam memperkuat perilaku positif anak melalui pemberian penguatan (reinforcement). Penguatan ini diwujudkan lewat apresiasi lisan, dorongan moral, maupun penghargaan sederhana saat anak berhasil mempraktikkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Pemberian respon positif secara berkelanjutan memicu anak untuk mengulang tindakan terpuji tersebut hingga perlahan bertransformasi menjadi habituasi atas dorongan kesadaran diri. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahma Zabrina (2023) yang menyatakan bahwa penguatan positif mampu meningkatkan motivasi anak dalam mematuhi aturan dan melaksanakan tanggung jawabnya.

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan penerapan aturan yang ketat atau hukuman sebagai strategi pembentukan karakter (Andhiny, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, guru di KB Bumi Urip Pekalongan lebih mengedepankan pendekatan yang humanis melalui keteladanan, pembiasaan, pendampingan, dan penguatan positif. Pendekatan tersebut dinilai lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang memerlukan proses bimbingan secara bertahap, konsisten, serta dilakukan dalam suasana yang penuh kasih sayang. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak berorientasi pada rasa takut terhadap hukuman, melainkan pada tumbuhnya kesadaran anak untuk melakukan perilaku yang baik.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan sejak usia dini. Melalui berbagai pembiasaan yang diterapkan di sekolah, guru membantu anak memahami pentingnya menaati aturan, melaksanakan kewajiban,

menghargai hak orang lain, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan guru memiliki kontribusi dalam membangun fondasi kewarganegaraan yang akan menjadi bekal anak dalam kehidupan bermasyarakat di masa mendatang.

Dengan demikian, guru memegang peran sentral dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab anak melalui keteladanan, pembiasaan, pendampingan, serta pemberian penguatan positif yang dilakukan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan yang humanis, persuasif, dan berorientasi pada pemberian contoh nyata lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini sekaligus menjadi dasar bagi berkembangnya nilai-nilai kewarganegaraan sejak dini.

Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab sebagai Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Anak Usia Dini

Pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini merupakan langkah awal dalam menanamkan nilai, sikap, dan kebiasaan positif untuk membentuk warga negara yang baik (good citizenship) di masa depan. Pada tahap perkembangan ini, materi kewarganegaraan tidak berfokus pada pemahaman teori kenegaraan secara formal, melainkan lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, penyesuaian diri secara sosial, serta penerapan perilaku yang sesuai dengan aturan masyarakat (Setiawan, 2026). Oleh karena itu, nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian lingkungan perlu dikenalkan sejak dini melalui pengalaman langsung yang dekat dengan keseharian anak.

Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Hasibuan, dkk. (2023), yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan bagi anak usia dini adalah menumbuhkan kesadaran anak terhadap aturan, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bersama. Lewat pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak, nilai-nilai kewarganegaraan dapat ditanamkan secara bertahap hingga menyatu dalam perilaku harian. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai proses pembentukan karakter sosial yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, metode pembiasaan yang diterapkan di KB Bumi Urip Pekalongan terbukti efektif menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab anak. Karakter disiplin terlihat dari kepatuhan anak terhadap aturan kelas, keteraturan saat mengikuti kegiatan belajar, serta ketaatan pada tata tertib yang telah disepakati. Sementara itu, sikap tanggung jawab tampak dari kesadaran anak dalam merapikan alat main setelah digunakan, menyelesaikan tugas yang diberikan, hingga menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Aktivitas-aktivitas ini membuktikan bahwa pembiasaan tidak sekadar membentuk rutinitas harian, tetapi juga membangun dasar kepribadian yang siap bersosialisasi di masyarakat.

Hasil wawancara dengan para guru juga menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan secara konsisten membawa perubahan positif bagi anak. Anak-anak menjadi lebih mandiri, lebih tertib saat

belajar, dan mampu bertanggung jawab atas barang milik sendiri maupun tugasnya. Perubahan ini menandakan bahwa proses pembiasaan tidak hanya menghasilkan kepatuhan sementara, tetapi juga mendorong timbulnya kesadaran dari dalam diri anak untuk berbuat baik. Kondisi tersebut menjadi bukti bahwa pembentukan karakter terjadi secara bertahap melalui pengalaman yang dilakukan secara berulang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan sebenarnya sudah mulai ditanamkan melalui berbagai kegiatan sederhana di sekolah. Walaupun belum mempelajari konsep kewarganegaraan secara teori, anak-anak belajar memahami pentingnya mematuhi aturan, menghargai hak teman, menjalankan kewajiban, dan menjaga ketertiban bersama. Artinya, pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini diwujudkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan melalui hafalan konsep yang abstrak.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Aisya Nabila, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan untuk anak usia dini bertujuan menanamkan kepatuhan pada aturan, rasa tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian lingkungan. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa karakter kewarganegaraan lebih mudah berkembang lewat pengalaman langsung ketimbang penjelasan secara lisan. Pengalaman konkret memberi kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut sehingga lebih mudah dipahami dan dijadikan kebiasaan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Budiman, dkk. (2025) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter kewarganegaraan sebaiknya dimulai sejak usia dini, mengingat masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam penyerapan nilai dan kebiasaan sosial. Anak yang terbiasa taat aturan dan bertanggung jawab sejak kecil akan lebih mudah berkembang menjadi warga negara yang baik di masa depan. Keterkaitan ini semakin mempertegas bahwa metode pembiasaan memiliki peran kunci dalam membangun fondasi karakter kewarganegaraan sejak dini.

Berbeda dengan pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar atau menengah yang lebih banyak membahas konsep hak, kewajiban, dan sistem kenegaraan, pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini disampaikan melalui tindakan nyata yang sesuai dengan usia anak. Anak-anak belajar menjadi warga negara yang baik melalui hal-hal sederhana, seperti mengantre dengan sabar, menaati aturan main, bekerja sama dengan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan(Sofia, dkk; 2023).

Lebih lanjut, keberhasilan penanaman nilai kewarganegaraan ini tidak hanya bergantung pada pembiasaan di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Konsistensi penerapan aturan dan sikap tanggung jawab di rumah akan memperkuat kebiasaan baik yang sudah dibentuk di sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung proses pembentukan karakter anak.

Dengan demikian, karakter disiplin dan tanggung jawab yang terbangun melalui metode pembiasaan di KB Bumi Urip Pekalongan merupakan bentuk nyata dari penerapan pendidikan

kewarganegaraan usia dini. Melalui pengalaman yang dilakukan secara konsisten dan berulang, anak belajar menaati aturan, menjalankan kewajiban, menghargai orang lain, dan peduli pada lingkungannya. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini akan lebih efektif jika diterapkan melalui pembiasaan dan praktik langsung, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terserap dengan baik menjadi bagian dari kepribadian anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di KB Bumi Urip Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini. Pembiasaan ini dijalankan secara konsisten lewat beragam agenda rutin, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, mencuci tangan, mengantre barisan dengan tertib, hadir tepat waktu, hingga membereskan kembali alat main setelah digunakan. Lewat aktivitas berulang tersebut, anak-anak belajar memahami aturan, menjalankan kewajiban, serta mempraktikkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembiasaan ini. Guru bertindak sebagai contoh, pembimbing, fasilitator, sekaligus pendorong motivasi yang mengarahkan anak untuk memahami dan menerapkan sikap disiplin serta tanggung jawab. Contoh nyata, pendampingan yang sabar, serta apresiasi positif yang diberikan oleh guru terbukti mampu mendukung proses pembentukan karakter anak secara maksimal.

Di samping itu, perkembangan sikap disiplin dan tanggung jawab lewat pembiasaan ini merupakan wujud nyata dari penerapan pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini. Nilai-nilai dasar seperti ketaatan pada tata tertib, penuntasan kewajiban, kepedulian lingkungan, serta kemampuan berinteraksi sosial sudah mulai ditanamkan lewat praktik langsung yang sesuai dengan usia anak. Oleh sebab itu, sinergi yang berkesinambungan antara pihak sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan agar pembentukan karakter kewarganegaraan anak dapat berjalan optimal dan bertahan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Adibah Putri Awla, Sutrisno, Suwadi. (2026). “Penguatan Karakter Tanggung Jawab Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Individu Di Era Digital.” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 11(3): 4477–84.

Afnan, Aswir, Haidir. (2025). “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini.” Jurnal Literasiologi: Literasi Kita Indonesia 12(5). DOI: https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

Aisya Nabila Talitha, Nina Kayatun Ni’mah, Lina Amelia, Tirta Nur Cahya. 2024. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Anak Usia Dini.” 4(3): 1914–22. DOI: https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3035

Alammy Lenny Lestary, Opan Arifudin, Heny Chusnarin Haryanti. (2025). “Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima.” *Sibatik Journal: Jurnal Umiah Bidang Sosial, Ekonomi, "Budaya, ’Teknologi, dan Pendidikan* 4(12): 4721–36. DOI: 10.54443/sibatik.v4i12.3925

Amalia Puspita Ayu, Rizka Hafiani. (2024). “Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak.” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 25–38. doi:10.37985/murhum.v5i1.425.

Amiludiyah Asma’ul, Riya Yuliatin, Siti Sholika, Fashi Hatul Lisaniyah. (2026). “Penanaman Karakter Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Dan Kepatuhan Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Dluha Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Plumpang.” *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1). DOI: https://doi.org/10.47861/khirani.v4i1.2101

Andhiny, Restu. (2019). “Penerapan Hukuman Untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 1 Karangsari.” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Hasan, Masita, and Riskal Fitri. (2024). “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan.” *IHYA ULUM: Early Childhood Education Journal* 2(September): 359–73. DOI: https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.389

Hasanah, Itaul. (2024). “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Fondasi Penting Dalam Pembentukan Pribadi.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(2): 42–54. DOI: https://doi.org/10.54625/abts.v1i02.91

Hasibuan Tirmidzi Ahmad, Ardila Sari, Dwika Aulia Fitrah Panjaitan, Fachrizal Alwi. (2023). “Analisis Pembelajaran PKN Bagi Anak Usia Dini.” Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1(2): 203–10. DOI: https://doi.org/10.62017/merdeka

Islamiyah, Nur Mufarichatul. (2025). “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *TINTA EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(1): 61–74. DOI:10.35878/tintaemas.v4i1.1565

Kuku Al Melia Putri, Sulastri Libunelo, Sri Muliyana Taha, Indawati Pakaya, Pupung Puspa Ardini, Sri Rawanti. (2025). “Studi Literatur Tentang Perkembangan Dan Karakteristik Anak Usia Dini.” *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2(3). DOI: https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.490

Kurniasih Rahayu Tri, Mukh Nursikin. (2026). “Implementasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Baiturrahman Dusun Gunung Kalong, Desa Wadas, Kecamatan Kandangan, Kab. Temanggung.” J*ournal of Innovative and Creativity* 6(20): 27183–93.

Manullang, Jojor Mindo, Devi Putri Thesia, Yosua Gabe, and Maruli Sijabat. (2025). “Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pilar Penguatan Kurikulum.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 5(1): 1724–29.

Mudayanti, Dedah Jumiatin. (2025). “Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.” *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 8(1): 17–25.

Setiawan, E. (2026). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan anak usia dini. Yayasan IKI. https://www.yayasan-iki.or.id/opini/24/03/2026/pentingnya-pendidikan-kewarganegaraan-usia-dini/

Siswohadi, Salva Nur Hamid. (2026). “Analisis Perubahan Perilaku Dan Etika Anak Usia Dini Akibat Intensitas Penggunaan Gadget Di Era Ekonomi Digital.” *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 4(5).

Sofia, Eva Maela, Veryliana Purnamasari, Iin Purnamasari, and Siti Khuluqul.(2023). “Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar.” 9(2): 931–37. doi:10.31949/educatio.v9i2.4820.

Totok, Heru, Tri Wahono, Yudhi Ferdi, Andri Asmawan, Teknik Informatika, Universitas Darul Ulum, Pendidkan Ekonomi, and Bisnis Digital. (2025). “Penguatan Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital Bagi Guru PAUD / RA / TPQ Di Desa Ngampungan Bareng.” : 133–46.

Wahyuni, Nurul, and Wahidah Fitriani. (2022). “Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam.” *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 11(2): 60–66. doi:10.33506/jq.v11i2.2060.

Zabrina, Rahma. (2023). “Analisis Penggunaan Penguatan (Reinforcement) Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik.” JOIES: Journal of Islamic Education Studies 8(1).